

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Haji merupakan salah satu ibadah umat Islam dan termasuk kedalam rukun Islam yang kelima. Melaksanakan ibadah haji berarti melakukan beberapa kegiatan di beberapa tempat yang ada di tanah suci Mekkah pada waktu yang telah ditentukan yaitu dikenal dengan bulan haji.<sup>1</sup> Melakukan ibadah haji adalah kewajiban umat Islam bagi yang mampu dan termasuk rukun Islam yang kelima, ibadah haji biasanya dilakukan mulai tanggal 9 sampai 13 Dzulhijjah, adapun amalan ibadah haji tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, *mabid* di muzdalifah, melontar jumrah, *mabid* di mina, dan lain-lain. Haji merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Quran. Berdasarkan Firman Allah Swt. Q.S. Al-hajj /22 : 27.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji pemerintah Republik Indonesia dan manajemen kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) untuk membantu masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji yaitu dengan mengadakan pelaksanaan bimbingan manasik haji. KBIH adalah lembaga pelayanan jasa

---

<sup>1</sup> Dede Imadudin, *Mengenal Haji* (Jakarta: PT Mapan, 2012), 5.

yang didirikan oleh masyarakat yang keberadaannya telah mendapat izin operasional dari pemerintah Indonesia. Manasik haji merupakan peragaan atau replika ibadah haji yang sudah disesuaikan dengan rukun haji.

Sejak diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan darurat kesehatan coronavirus Disease 2019 (COVID -19) dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19), pola pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan kementerian agama dibagi menjadi beberapa pola salah satunya pola pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh (*online/offline*) menggunakan berbagai media baik digital maupun non digital.<sup>2</sup>

Kondisi pandemi covid-19 yang masih belum diketahui kapan akan berakhir sedikit banyaknya telah mengubah kebiasaan dan kegiatan masyarakat secara langsung menjadi kegiatan secara *online*. Oleh karena itu pelaksanaan manasik haji Di kementerian agama kota Banjarmasin yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting*, namun pelaksanaan manasik haji secara *online* ini adalah sebuah peluang dan tantangan.

Kegiatan manasik haji *online* menguji kemampuan dan wawasan masyarakat dalam aspek penggunaan teknologi digital, alat komunikasi mengolah dan mengevaluasi informasi tentang manasik haji dengan sehat dan cermat serta mematuhi peraturan hukum. diharapkan dengan kemampuan

---

<sup>2</sup> Gufron Mustofa, *Literasi Manasik Haji Digital*, <https://haji.kemenag.go.id/v4/literasi-manasik-haji-digital>, 19 Desember 2020.

digital, masyarakat bisa menggunakan teknologi dengan maksimal, dan bertanggung jawab penuh atas manasik haji.

Namun, ada beberapa kesanggupan yang harus dipenuhi oleh jemaah agar bisa melaksanakan ibadah haji, yaitu kesanggupan yang bersifat eksternal ialah kesanggupan memenuhi persyaratan seperti peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk keamanan dalam perjalanan, fasilitas akomodasi, transportasi dan hubungan antara negara Indonesia dengan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Kesanggupan yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu yaitu antara lain kesehatan jasmani dan rohani, ekonomi yang harus cukup bagi dirinya dan untuk keluarga yang ditinggalkan dan harus didukung ilmu pengetahuan agama khususnya tentang manasik haji.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan manasik haji tahun ini di Kementerian Agama Kota Banjarmasin mungkin berbeda pada tahun sebelumnya karena pelaksanaan akan dilaksanakan secara *online*. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kementerian agama kota Banjarmasin, bahwa adanya permasalahan yang terkait manajemen pelaksanaan manasik haji secara *online*, yaitu jemaah yang tidak memiliki *smartphone* atau android, jemaah yang sudah lanjut usia sulit memahami materi secara *online* dan ada beberapa jemaah yang gaptek.

Untuk melaksanakan bimbingan manasik haji yang tenang aman dan nyaman, maka dari itu manajemen pelaksanaan bimbingan manasik haji

---

<sup>3</sup> Achmad Nidjani dan Alatiief Hanan, *Manajemen Haji* (Jakarta: MEDIACITA, 2006), 6.

disusun dan dirangkai sedemikian bagus agar jemaah haji bisa menerima materi manasik haji dengan mudah.<sup>4</sup> agar pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umroh bisa berjalan dengan aman dan baik sehingga jemaah bisa menerima materi manasik dengan baik maka panitia pelaksana harus membuat manajemen yang baik dan menggunakan fungsi dan unsur-unsur manajemen pada saat pelaksanaan agar materi bisa tersampaikan dengan baik, sehingga jemaah bisa memahami dan menjalankan ibadah haji dengan baik.

Berdasarkan ulasan diatas tentang bagaimana manajemen pelaksanaan manasik di tengah pandemi Covid-19 dan bisa tetap membimbing jemaah haji agar mendapatkan ilmu pengetahuan tentang haji sebelum berangkat ke tanah suci diperlukan penggunaan fungsi-fungsi manajemen yang baik, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Karena kegiatan manasik secara *online* ini adalah kegiatan yang pertama kali dilaksanakan sehingga perlu perencanaan yang matang agar pada manasik dilakukan masyarakat mampu menerima materi manasik haji dengan baik. Sehingga pada saat jemaah haji diberangkatkan mereka mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai, **“MANAJEMEN PELAKSANAAN MANASIK HAJI MELALUI MEDIA *ONLINE* DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021”** sebagai salah satu inisiatif penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan manasik haji

---

<sup>4</sup> Ni'mah Nur Fadillah, Ahmad Sabrini, Herman, “Manajemen Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah”, Jurnal Vol. 4, No. 2, (2019), 116-117.

melalui media *online* di Kementerian Agama Kota Banjarmasin, melihat dan mengobservasi kendala dan manajemen pelaksanaan manasik haji yang dilakukan secara *online*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media *online* di Kementerian Agama Kota Banjarmasin ditinjau dari aspek POAC?
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan manasik haji melalui media *online* di Kementerian Agama Kota Banjarmasin?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media *online* di Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2021.
2. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan manasik haji melalui media *online* di Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat pada teoritis maupun praktis dalam bidang manajemen:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan manajemen yang baru khususnya dalam manajemen pelaksanaan manasik haji yang pertama kali dilaksanakan melalui media *online*, serta bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk menulis karya ilmiah selanjutnya dan berfokus pada pengembangan ilmu manajemen dalam pelaksanaan manasik haji.

### 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan untuk pengelolaan seksi manasik haji dan umrah dalam pelaksanaan manasik haji melalui media *online*, juga diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran, evaluasi untuk kementerian agama Kota Banjarmasin dalam pengelolaan manasik haji melalui media *online* Dan bermanfaat bagi jamaah yang mengikuti manasik haji melalui media *online*.

## E. Definisi Operasional

### 1. Manajemen

Manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup> manajemen dalam penelitian ini ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan melalui media *online* oleh Kementerian Agama Kota Banjarmasin 2021.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 999-910.

## 2. Manasik Haji

Manasik adalah ibadah atau peragaan pelaksanaan ibadah haji.<sup>6</sup> Manasik haji dan umroh adalah serangkaian pembelajaran tata cara ibadah haji seperti rukun haji dan sunnah-sunnah haji Sebelum berangkat ke tanah suci. Manasik haji yang peneliti maksud adalah peragaan pelaksanaan haji melalui media *online* yang dilaksanakan pada tahun 2021 melalui aplikasi Zoom dan youtube.

## 3. Media *Online*

Secara khusus Media *online* berkaitan dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang ilmu komunikasi massa mempunyai ciri keterbukaan dan periodisitas.<sup>7</sup>

Media *online* dalam penelitian ini, ialah media yang digunakan untuk pelaksanaan manasik haji adapun media yang digunakan ialah zoom meeting.

## 4. Problematika

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) problematika adalah merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang mesti diselesaikan.<sup>8</sup> Terkait dengan Problematika Pelaksanaan Manasik haji melalui Media *online* seperti jamaah haji yang sudah lanjut usia, jamaah yang tidak mempunyai smartphone android, Tidak adanya Pengawasan

---

<sup>6</sup> Ibid, 910.

<sup>7</sup> Asep Syamsul Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 121.

terhadap jemaah pada saat pelaksanaan, Tidak adanya praktek secara langsung, Kendala jaringan, dan Ruang zoom yang terbatas.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk membedakan terjadinya kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada maka penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Skripsi yang disusun oleh Rio Iskandar Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang manajemen manasik haji. Dan yang membedakannya adalah peneliti terdahulu menulis tentang kegiatan manasik haji yang dilaksanakan secara offline sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media *online* oleh kemenag kota Banjarmasin.
2. Skripsi yang disusun oleh Ulin Ni’am Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pelaksanaan manasik haji, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menulis tentang bimbingan manasik haji secara offline

sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pelaksanaan manasik haji melalui media *online*.

3. Skripsi yang disusun oleh Erwin Jaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar 2016. Berjudul “Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada KBIH Syekh Yusuf Di Kabupaten Gowa” Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manasik haji namun yang membedakannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen pelayanan dalam bimbingan manasik haji sedangkan penulis sekarang meneliti tentang manajemen pelaksanaan manasik melalui media *online*.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari pengertian manajemen, manasik haji, media *online*, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi dan tujuan manasik haji.

BAB III metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, subjek dan objek, lokasi, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.